



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang munculnya masalah dalam penelitian yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian mengenai *fraud pentagon*. Selain itu, peneliti juga akan menguraikan identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah menjelaskan tentang informasi yang telah disusun secara sistematis yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Selanjutnya penulis akan menentukan masalah yaitu berupa pertanyaan awal yang akan dibahas dalam penelitian pada identifikasi masalah.

Lalu penulis akan menentukan batasan masalah dan batasan penelitian, yaitu masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan penulis baik salah satunya dari sisi waktu. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Terakhir penulis akan membahas tentang manfaat penelitian bagi pihak-pihak tertentu.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan secara finansial, kinerja, dan aktivitas operasional perusahaan selama periode waktu tertentu, yang ditujukan kepada seluruh pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan yaitu pihak internal dan eksternal, seperti: manajemen, karyawan, investor, kreditur, supplier, konsumen, dan pemerintah. Para pengguna, baik internal dan eksternal, menggunakan laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat disajikan secara maksimal jika berdasarkan unsur-unsur kualitatif yaitu relevan, mudah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipahami, andal, dan dapat dibandingkan (*comparable*). Dalam penyusunan laporan keuangan juga harus disajikan sesuai dengan IFRS yang telah sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Dalam PSAK No.1 telah dijelaskan perihal persyaratan penyusunan dan penyajian laporan keuangan.(Lestari and Henny, 2019).

Dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, tidak menutup kemungkinan adanya salah saji informasi oleh manajemen. Hal ini disebabkan karena kekeliruan atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Adanya tindakan kecurangan dipengaruhi karena hubungan antara agent dan principle (Ulfah, Nuraina and Wijaya, 2017). Motivasi manajer untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan atau *fraudulent financial reporting*. Hal ini dilakukan agar manajer mendapatkan bonus yang besar atas kinerjanya (Munawir, 2004:2).

Kecurangan Laporan Keuangan atau *Fraudulent financial reporting* adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Kecurangan ini biasanya terjadi ketika sebuah perusahaan melaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) terhadap aset atau pendapatan, atau ketika perusahaan melaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban.

<http://accounting.binus.ac.id/2019/07/16/memahami-fraud-dalam-laporan-keuangan/>

Laporan keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan berkewajiban untuk melaporkan kinerja keuangan perusahaan kepada para pemegang saham. Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan, terkadang manajemen menutupi keadaan yang sebenarnya terjadi pada laporan keuangan agar kinerjanya terlihat positif yaitu dengan melakukan kecurangan pelaporan keuangan.



Kecurangan-kecurangan yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan sering disebut dengan *fraud*, dan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu tersendiri lebih dikenal dengan *fraudulent financial reporting*. Auditing and Assurance Services (Arens, et al, 2012: 336) mendefinisikan kecurangan pelaporan keuangan sebagai berikut “*Fraudulent financial reporting is an intentional misstatement or omission of amounts or disclosures with the intent to deceive users*”.

Pengertian kecurangan pelaporan keuangan menurut pernyataan tersebut adalah salah saji yang disengaja, kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dengan maksud untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Setiap tahun selalu muncul kasus-kasus *fraud* yang menjadi permasalahan di dalam perusahaan, dan lebih parahnya para pelaku kecurangan merupakan orang-orang yang memiliki kekuasaan pada perusahaan tersebut. Association of Certified Fraud Examiner menunjukkan bahwa setiap tahun perusahaan kehilangan 5% dari pendapatan mereka akibat *fraud*. Potensi kerugian global akibat tindakan *fraud* hampir mencapai 3,7 triliun USD menurut Gross World Product 2013.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh ACFE Indonesia, 93 responden atau 38,9% menyatakan bahwa media laporan yang paling banyak berkontribusi terungkapnya *fraud* di Indonesia. Urutan kedua adalah audit internal sebanyak 56 responden atau 23,4% hal ini berbeda dengan survei *fraud* Indonesia tahun 2016 yang menempatkan audit eksternal pada posisi kedua. Posisi ketiga sebanyak 23 responden atau 9,6% adalah audit eksternal menjadi media yang berkontribusi ditemukannya *fraud* di Indonesia. Gambar dibawah menunjukkan media pengungkapan terjadinya *fraud*.



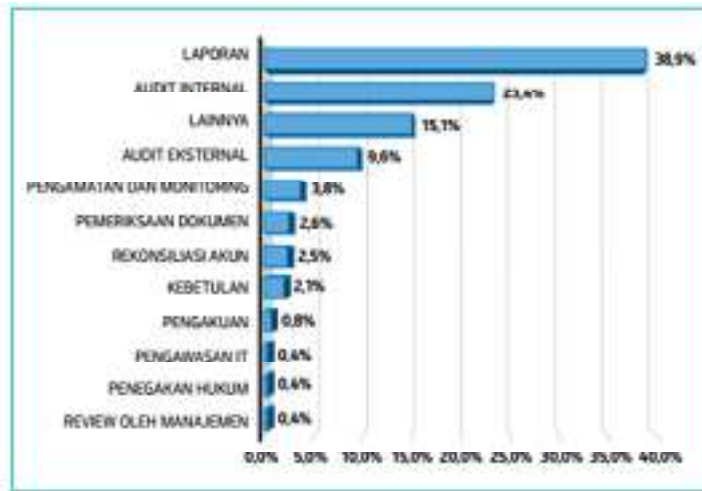
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 1.1

Media Pengungkapan terjadinya *Fraud*



Sumber data: Data diolah, 2019

Salah satu contoh kasus *fraud* yang baru ini terjadi adalah kasus hilangnya uang nasabah pada PT. Bank Maybank Indonesia. Kasus raibnya duit simpanan milik atlet e-Sport itu bermula saat korban datang ke Maybank Indonesia di Cipulir, Jakarta Selatan. Winda ditawari pelaku berinisial A yang juga kepala cabang itu untuk membuka simpanan berupa rekening berjangka. Korban tergiur lantaran bunga simpanan yang ditawarkan pelaku A terbilang tinggi dibandingkan produk simpanan bank pada umumnya.

(<https://money.kompas.com/read/2020/11/10/090100026/kronologi-lengkap-kasus-uang-rp-22-miliar-winda-earl-dan-pembelaan-maybank?page=all>)

Belakangan diketahui, pelaku A tak benar-benar membuat rekening berjangka sesuai yang dijanjikannya di Maybank. Tersangka memalsukan semua data-data untuk membuat korban percaya bahwa dirinya sudah dibuatkan rekening berjangka di bank tersebut. Uang milik korban selanjutnya ditarik tanpa sepengetahuan dan izin dari korban. Pelaku kemudian mentransfer uang korban ke rekan-rekan tersangka, kemudian



positif dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian Yesriani dan Rahayu (2017) menemukan hasil bahwa rasio total akrual (TATA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil di atas tidak didukung oleh Nindito (2018) yang menyatakan bahwa rasio total akrual (TATA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian Suryani (2019) menemukan bahwa pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berbeda dengan penelitian Setiawati dan Baningrum (2018), bahwa pergantian direksi perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Bawekes, dkk. (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Frequent number of CEO's picture (CEO PIC)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil itu bertentangan dengan penelitian Antawirya *et al.*, (2019) yang menemukan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sepriyani dan Handayani (2018) dengan judul penelitian Mendeteksi Kecurangan Laporan dengan Analisis *Fraud pentagon*, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis teori *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Elemen-elemen teori *fraud pentagon* yaitu, tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016 dengan jumlah 86 perusahaan manufaktur dan 27 perusahaan perbankan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk perusahaan sektor manufaktur hanya *fraud risk factor pressure*, yaitu *financial stability*, *external pressure* yang mempengaruhi kecenderungan dilakukannya

manajemen laba oleh perusahaan. Sementara itu, *financial target*, *nature of industry*, *rationalization*, dan *arrogance* tidak terbukti memiliki pengaruh dalam mendeteksi adanya manajemen laba atau kecurangan laporan keuangan. Sedangkan untuk perusahaan sektor perbankan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *financial stability (pressure)*, *ineffective monitoring (opportunity)* dan rasionalisasi (*rationalization*) terhadap kemungkinan dilakukannya manajemen laba yang memproksikan kecurangan laporan keuangan.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Kesumaningrum (2017) dengan judul Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Fraudulent financial reporting* dengan Perspektif *Fraud pentagon* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015 didapatkan hasil Variabel independen *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *change in auditor*, *change in director* berpengaruh positif dan *external regulatory influence* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin buruk stabilitas finansial perusahaan, semakin tingginya kepemilikan saham insitusi dalam perusahaan, semakin sering pergantian KAP, semakin seringnya pergantian direksi perusahaan dan tidak diterapkannya strategi anti-*fraud* perbankan, maka akan semakin meningkatkan praktik *fraudulent financial reporting*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut :

1. Apakah variabel *Financial Target* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
2. Apakah variabel *External Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
3. Apakah variabel *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
4. Apakah variabel *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
5. Apakah variabel Pergantian Auditor berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
6. Apakah Pergantian Direksi Perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
7. Apakah *Frequent Number Of CEO's Picture* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
8. Apakah variabel *Financial Target*, *External Pressure*, *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring*, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi Perusahaan dan *Frequent Number Of CEO's Picture* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan pelaporan keuangan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, batasan masalahnya adalah:

1. *Financial Target* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
2. *External Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
3. *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
4. *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
5. Pergantian Auditor berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
6. Pergantian Direksi Perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
7. *Frequent Number Of CEO's Picture* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batasan dalam penelitian yaitu pada hal-hal berikut:

1. Periode yang ditinjau dalam penelitian ini adalah tahun 2018 – 2020.
2. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan di sektor perbankan yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Data penelitian diambil dari perusahaan di sektor perbankan yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan batasan penelitian yang telah di uraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Pengaruh *Fraud pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Di Sektor Perbankan 2018-2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI IKKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Mengetahui *Financial Target* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
2. Mengetahui *External Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
3. Mengetahui *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
4. Mengetahui *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
5. Mengetahui Pergantian Auditor berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
6. Mengetahui Pergantian Direksi Perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
7. Mengetahui *Frequent Number Of CEO's Picture* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagi perusahaan, untuk memberikan pandangan terkait tanggung jawabnya dalam melindungi kepentingan principal dalam hal ini investor. Manajemen diharapkan lebih mengetahui dampak jangka panjang apabila melakukan *fraudulent financial reporting*, sehingga kemungkinan terjadinya bangkrut atau pailit yang lebih besar akibat *fraudulent financial reporting* dapat dihindari.
2. Bagi investor, sebagai alat bantu bagi investor dalam menilai dan menganalisis investasinya di perusahaan tertentu. Dengan pengetahuan dan wawasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengenai *fraudulent financial reporting*, diharapkan investor lebih teliti dan mampu mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan di sektor perbankan yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akhirnya mampu memberikan jaminan pada diri sendiri bahwa investasi yang dilakukan telah berada di tangan yang tepat.

Bagi masyarakat, untuk memberi edukasi kepada masyarakat bahwa fenomena *fraud* yang sedang marak terjadi dan menjelaskan mengenai tahapan, cara mendeteksi dan mencegah *fraud* sedini mungkin.

Bagi literatur, berkontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi forensik mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial reporting* dengan mengaplikasikan elemen-elemen indikator dari Crowe's *fraud pentagon theory*.

Bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang atau untuk menambah wawasan.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.